

Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Budidaya Ayam Caru Sebagai Sarana Upakara Hindu di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Nyoman Purnama^{1*}, Nengah Widya Utami², I Made Dwi Hita Darmawan³

^{1*} Program Studi Sistem Informasi, STMIK PRIMAKARA, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

^{2,3} Program Studi Sistem Informasi Akutansi, STMIK PRIMAKARA, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia.

Email: purnama@primakara.ac.id^{1*}, widya@primakara.ac.id², hita@primakara.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 28 Agustus 2023; Diterima dalam bentuk revisi 26 September 2023; Diterima 28 September 2023; Diterbitkan 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan tradisi. Dimana salah satu budaya dan tradisi yang dimiliki secara turun temurun berupa kegiatan ritual keagamaan. Kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Dalam setiap upacara yang diselenggarakan umat Hindu di Bali selalu disertai dengan banten/sesajen, demikian juga dengan upacara mecaru. Dalam banten caru selalu diperlukan satwa atau hewan untuk persembahan diantaranya adalah ayam kampung dengan warna bulu yang spesifik, antara lain putih, merah, kuning, hitam dan brumbun (warna warni). Pelaksanaan upacara di Bali biasanya dilaksanakan pada hari atau musim atau dewasa tertentu, sehingga pada dewasa tertentu kebutuhan akan sarana upacara termasuk ayam sangat tinggi dan sulit untuk dicari warna yang spesifik tersebut. Ajik Chicken Farm dan Komunitas Peternak Unggul Ayam Kampung merupakan usaha kelompok kecil dan menengah di bidang peternakan ayam kampung. Berbagai jenis varietas ayam kampung diproduksi di tempat usaha yang terletak di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Tabanan Bali. Diantaranya ayam jenis Ayam Mentari, Ayam, Ayam Pejantan, Ayam Joper dan Indukan Afkir. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan topik "Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Budidaya Ayam Caru sebagai Sarana Upakara Hindu di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan" dibagi menjadi beberapa tahapan yakni: identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan program, serta monitoring dan evaluasi. Secara umum pelaksanaan kegiatan PMP ini berjalan dengan baik, dimana mitra merasa terbantu dan dengan antusias terlibat didalamnya. Pada kegiatan PMP ini akan membantu mitra dalam hal pemasaran dan promosi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengelolaan sistem informasi dan sosial media, serta manajemen keuangan. Selain itu pada kegiatan ini diberikan pelatihan pemasaran ayam caru dengan aplikasi website, publikasi media elektronik, video pelaksanaan kegiatan dan luaran publikasi pada jurnal terakreditasi.

Kata Kunci: Ayam Kampung; Caru; Pemasaran; Promosi; Website.

Abstract

Bali is one of the islands in Indonesia with diverse culture and traditions. Where one of the cultures and traditions is passed from generation to generation is in the form of religious ritual activities. This activity is an indispensable part of people's daily lives. Every ceremony held by Hindus in Bali is always accompanied by offerings, like the mecaru ceremony. In the caru worshiping ceremony, animals or animals are always used to worship, including free-range chickens with typical feather colors such as white, red, yellow, black and brumbun (many colors). Rituals in Bali often take place on certain days, seasons, or times, so at certain times, the demand for ritual vehicles, including chickens, is very high and it is difficult to find special colors. show that. Ajik Chicken Farm and Premium Free-Free Chicken Farmers Community are small and medium-sized enterprises in the field of free-range Chicken Farming. Different types of free-range chicken breeds are produced at the business located in Banjar Anyar village, Kediri Tabanan district, Bali. These include Mentari chickens, chickens, male chickens, Joper chickens and Afkir chickens. The implementation of Community Services for Beginners with the theme "Innovation and digitalization of commercialization of Caru Chicken Farming as a means of Hindu rituals in Banjar Anyar village, Kediri district, Tabanan district" is divided into multiple stages, namely: problem identification, implementation of activities, program support, and monitoring and evaluation. Overall, the implementation of this PMP activity went well, partners felt supported and enthusiastically participated. This PMP activity will support partners in their marketing and promotional activities so they can improve their knowledge and skills in information systems and social media management as well as financial management. In addition, this activity also provides training on Caru chicken marketing using web applications, electronic media publications, videos of implementation of activities and publications in recognized journals.

Keywords: Free-Range Chicken; Caru; Marketing; Promotion; Website.

1. Pendahuluan

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan tradisi. Dimana salah satu budaya dan tradisi yang dimiliki secara turun temurun berupa kegiatan ritual keagamaan. Kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Ada banyak kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Bali yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Mecaru merupakan salah satu kegiatan ritual yang bertujuan mengharmoniskan hubungan antara manusia dan alam. Pelaksanaan Mecaru tidak terlepas dari sarana yang melibatkan hewan sebagai kurban. Salah satu hewan kurban yang digunakan dalam kegiatan Mecaru adalah ayam kampung. Selain sebagai pedaging dan petelur, ayam kampung ini juga merupakan persembahan yang digunakan pada upacara agama Hindu.

Desa Banjar Anyar terletak di wilayah Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Wilayah Desa Banjar Anyar memanjang dari utara ke selatan sepanjang kurang lebih 5 Km dan membujur dari timur ke barat kurang lebih 2 Km dengan ketinggian dari permukaan laut antara 100-150 m [1]. Wilayah Desa Banjar Anyar merupakan dataran rendah yang sebagian besar digunakan untuk tanah pertanian yang baik ditunjang oleh curah hujan cukup tinggi yang hampir terjadi pada setiap bulannya. Desa Banjar Anyar terdiri dari tanah sawah dan tegalan serta pada saat ini tanah-tanah tersebut banyak digunakan untuk tanah perorangan dan lain-lain. Jenis tanaman yang ada di Desa Banjar Anyar antar lain; padi, tanaman keras (kelapa, manga), sayur-sayuran (singkong, bayam, kacang-kacangan, kangkung) dan yang lainnya. Selain sektor pertanian, masyarakat di desa ini juga memiliki mata pencaharian sebagai peternak. Adapun jenis ternak yang dipelihara antara lain; sapi, kambing, babi, itik, ayam, entong, angsa, dan ikan yaitu kaper, gurami, nila, dan lele jumbo. Namun peternakan yang banyak dibudidayakan di desa ini adalah ayam kampung.

Mayoritas masyarakat Desa Banjar Anyar beragama Hindu. Umat Hindu memiliki lima jenis yadnya yang disebut Panca Yadnya yaitu Dewa, Pitra, Rsi, Manusa dan Bhuta Yadnya. Yadnya dalam Bhagawadgita diuraikan bahwa semua perbuatan yang berdasarkan dharma dan dilakukan dengan tulus ikhlas. Upacara Caru digunakan khususnya dalam upacara Bhuta Yadnya. Upacara ini sangat penting dilakukan oleh masyarakat Bali karena memiliki peranan sebagai Somia Bhuta. Tanpa pelaksanaan upacara ini, maka jenis upacara yang lain tidak bisa berjalan dengan baik, sebab menurut tradisi, kegiatan apapun dilakukan harus dilaksanakan setelah semua rintangan yang ada dihilangkan. Jadi agar segala kegiatan bisa berjalan lancar, maka secara niskala, melaksanakan pecaruan menjadi sangat penting, sebab energi negative yang ditimbulkan oleh para Bhuta bisa dinetralisir sehingga tidak mengganggu [2]. Mecaru juga merupakan ritual yang bertujuan mengharmoniskan hubungan antara manusia dan alam. Pelaksanaan mecaru tidak terlepas dari sarana yang melibatkan hewan sebagai kurban. Salah satu hewan kurban yang digunakan dalam kegiatan mecaru adalah ayam caru/brumbun.



Gambar 1. Contoh Sarana Upakara Caru

Permintaan ayam caru ini meningkat drastis apalagi pada saat menjelang hari keagamaan, akan tetapi ketersediaan ayam caru belum dapat memenuhi permintaan tersebut. Pembudidayaan ayam caru sudah dilakukan secara turun temurun, sebagai salah satu sumber penghasilan selain bertani.

Terkadang untuk persembahan keagamaan, ayam caru yang dibutuhkan sangat bervariasi tergantung tingkatan upacaranya. Seringkali harga ayam caru melonjak mendekati hari raya. Contohnya pada perayaan Tumpek Wayang yang bersamaan dengan kajeng kliwon. Permintaan ayam caru relatif naik. Demikian juga harga ayam caru jenis biing (warna merah), brumbun (warna putih, hitam, merah), klawu (warna abu-abu), hitam, dan putih. Ayam beragam warna bulu ini digunakan untuk Caru Eka Sata, Caru Panca Sata, Caru Rsi Ghana, Caru Penolak Mrana atau Gering Tempur. Di pasaran, harga ayam caru ini berkisar antara Rp 25.000., hingga Rp 35.000., per ekor.

Usaha ternak ayam caru milik bapak Robert Kusuma terletak di Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Bali. Usaha tersebut berdiri pada tahun 2018 dan hingga saat ini memiliki tiga karyawan non keluarga. Proses produksi per bulan menghabiskan biaya Rp1.300.000., untuk dibelikan bibit, pakan, serta obat. Bibit ayam brumbun yang dibeli berusia 1 minggu dan pada minggu keempat ayam caru sudah dapat “dipanen” (kondisi ayam masih dalam keadaan hidup). Proses pemasaran dilakukan dengan menyerahkan ayam caru langsung ke pengepul. Omzet yang diperoleh mitra Rp 2.000.000., per bulan. Pada saat menjelang hari keagamaan, permintaan ayam caru sebenarnya dapat meningkat secara drastis. Namun, pemilik usaha mengatakan bahwa keberadaan/lokasi usaha beliau belum banyak diketahui oleh masyarakat baik di Desa Banjar Anyar maupun sekitar Kabupaten Tabanan. Hal ini terjadi karena selama ini, pemasaran hanya dilakukan kepada pengepul bukan masyarakat luas. Selain memiliki kendala dalam hal promosi, beliau juga menyatakan dirinya belum mampu untuk melakukan pengelolaan uang yang telah diperoleh atas usahanya, sebab selama ini mereka kurang memahami bagaimana melakukan pencatatan/pembukuan pengelolaan keuangan yang tepat.



Gambar 2. Foto Usaha Ternak Ayam Caru Mitra

Perkembangan teknologi dan internet yang sudah semakin masif ke desa dapat dimanfaatkan khususnya oleh para pelaku usaha. Salah satunya dengan merubah strategi pemasaran konvensional ke digital. Strategi digital marketing saat ini sudah sangat penting dilakukan dan diyakini lebih efektif serta efisien untuk menjangkau target pasar yang diinginkan [2]. Digital marketing mempermudah pelaku usaha memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, calon konsumen juga bisa mencari dan memperoleh informasi produk dengan mudah [3]. Dengan digital marketing ini biaya pemasaran yang dikeluarkan tidak terlalu besar tapi bisa memasarkannya produk dalam skala lebih luas. Digital marketing termasuk branding dapat menggunakan berbagai media berbasis web seperti blog, website, e-mail, adwords, ataupun jejaring sosial (media sosial). Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp juga dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dalam upaya memasarkan produk yang dijual [4]. Selain itu, hal yang paling diabaikan dalam bisnis adalah manajemen keuangan. Konsekuensi dari pengabaian manajemen keuangan mungkin tidak terlihat dengan jelas, tetapi tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar para pelaku usaha tidak sepenuhnya memahami bisnisnya. Manajemen keuangan adalah bagian dari

akuntansi, dimana hal tersebut merupakan konsep yang harus diketahui oleh para pelaku usaha. Manajemen keuangan dimulai dengan pengenalan komunikasi berdasarkan standar, peniuruan perilaku dan informasi langsung dari para ahli melalui manajemen dan praktik langsung terkait dengan manajemen keuangan [5].

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pelaksana dan mitra sepakat untuk menerapkan teknologi pemasaran yang sesuai dengan keadaan usaha mitra dengan cara melakukan manajemen pemasaran menggunakan sistem informasi berbasis website dan juga promosi di media sosial serta memasang titik koordinat lokasi usaha pada Google Map. Selain itu, program pengabdian ini akan dilakukan pelatihan dalam hal digital marketing termasuk manajemen keuangan. Dengan demikian pada kegiatan pengabdian ini mencakup 2 fokus aspek pemasaran dan manajemen. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan jangkauan penjualan dari ayam caru yang dimiliki mitra lebih luas dan peningkatan keterampilan dalam hal manajemen keuangan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan judul ” Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Budidaya Ayam Caru sebagai Sarana Upakara Hindu di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” adalah:

- 1) Meningkatkan nilai jual ayam kampung di kalangan peternak dengan memadukan teknologi pemasaran berbasis website dan media sosial. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan bagi para pelanggan untuk memesan ayam kampung sesuai dengan tingkatan upacara yang dilaksanakan.
- 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Ajik *Chicken Farm* dan anggota Komunitas Peternak Unggul Ayam Kampung terkait penggunaan teknologi pemasaran berbasis website. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok dalam mengelola dan memasarkan ayam kampung caru, serta diharapkan dapat meningkatkan harga jualnya di pasaran.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat relevan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terutama dalam bentuk studi atau proyek independen, karena melibatkan mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan teknologi yang telah dipelajari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi terkait pengabdian pada masyarakat, yakni hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat dan mahasiswa berkegiatan di luar kampus. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan inovasi teknologi pemasaran ternak ayam Kampung pada Ajik *Chicken Farm* dan Komunitas Peternak Unggul Ayam Kampung.

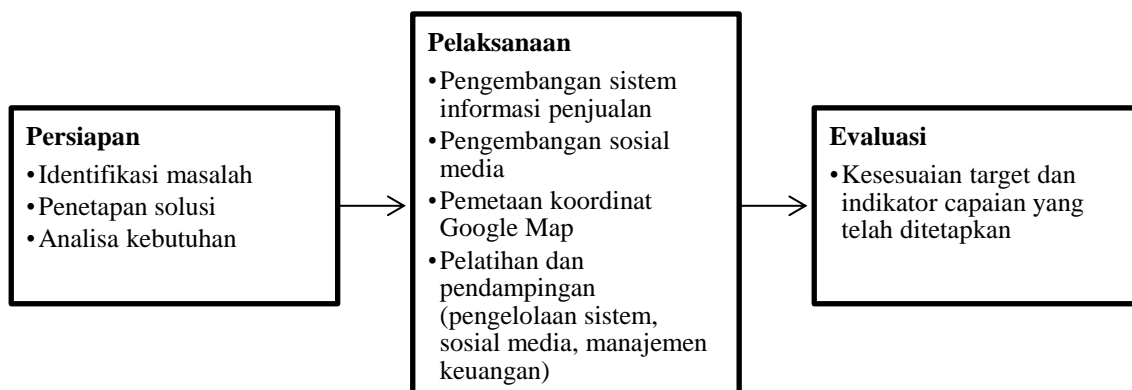
2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula yang dilaksanakan di desa Banjar Anyar Tabanan terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Partisipasi mitra dalam kegiatan tersebut pada tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kombinasi metode IPTEKS dan pengembangannya, dimana hasil akhir dari pelaksanaan ini adalah implementasi dan penerapan

sistem informasi. Adapun gambaran metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Tahapan/Metode Pelaksanaan

Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a. Melakukan wawancara dengan mitra terkait permasalahan dan solusi yang diberikan
 - b. Melakukan analisa kebutuhan terkait pengembangan sistem informasi berbasis website.
- 2) Pelaksanaan
 - a. Mengembangkan sistem informasi penjualan berbasis website dengan sistem pengembangan SDLC (Systems Development Life Cycle)
 - b. Mengembangkan sosial media (Instagram, Facebook Marketplace, Whatsapp Business)
 - c. Memetakan titik koordinat lokasi usaha pada Google Map
 - d. Melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis website
 - e. Melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pemanfaatan social media untuk pemasaran
 - f. Melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan
- 3) Evaluasi
Melakukan evaluasi sesuai dengan target dan indikator capaian yang telah ditetapkan.

Pada tahapan persiapan akan dilakukan wawancara dengan mitra terkait permasalahan yang dialami selama melakukan usaha penjualan ayam caru. Pada proses wawancara juga akan di analisa kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan pengembangan aplikasi berbasis website dengan sistem pengembangan SDLC. Secara garis besar yang akan dikembangkan pada aplikasi ini yaitu dibidang pemasaran dan pengelolaan keuangan. Setelah website berhasil dikembangkan sesuai kebutuhan, berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan juga narasumber. kegiatan promosi pada media sosial ataupun secara *offline* juga dilakukan secara bersamaan. Evaluasi akan dilakukan untuk menjamin hasil sesuai target dan indikator yang telah ditetapkan

Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan ini terlibat sejak penyusunan usulan kegiatan pengabdian hingga pelaksanaan. Mitra berperan aktif dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang telah direncanakan. Selanjutnya mitra mengimplementasikan sistem untuk penjualan ayam caru kemudian melakukan proses pemasaran baik melalui sistem informasi maupun media sosial. Dalam hal ini karena kurangnya dana yang ada pada mitra, maka sepenuhnya untuk dana penelitian menggunakan hibah yang diberikan dari Kementerian.

Rencana Evaluasi

Berdasarkan rancangan kegiatan yang telah dipaparkan diatas, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah apabila para peserta mampu memenuhi target berdasarkan indikator capaian yang telah ditentukan. Monitoring dilakukan mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai pada seluruh solusi yang ditawarkan terealisasi. Monitoring dilakukan dengan cara mengevaluasi partisipasi mitra dalam melaksanakan program pengabdian.

Keberlanjutan Program

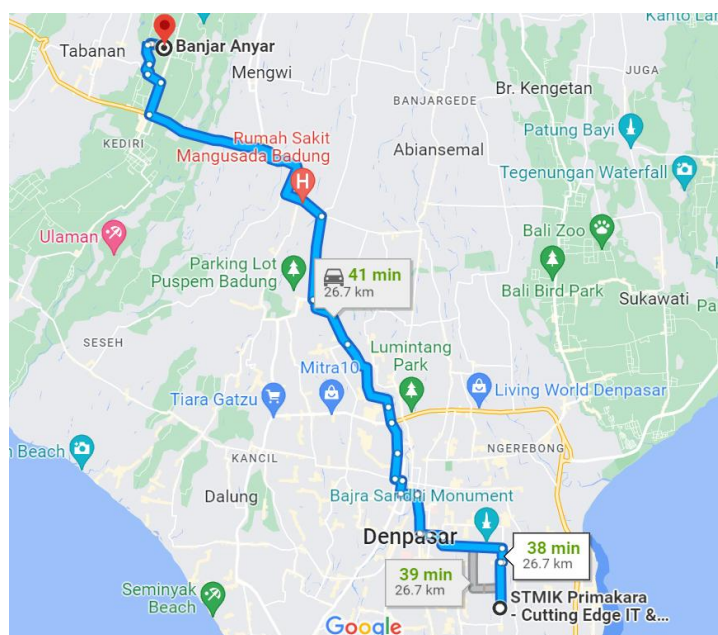
Keberlanjutan dari program di desa Banjar Anyar setelah program ini selesai dilaksanakan tetap akan dilanjutkan melalui pendampingan baik secara daring maupun luring. Selain itu mitra juga akan diajarkan maintenance sistem saat terjadinya error agar secara mandiri dapat memfungsikan dan menggunakan sistem pemasaran dan manajemen dengan baik sehingga keberlanjutan program yang dilakukan dapat tetap berjalan secara optimal.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

c. Tempat Kegiatan

Jarak lokasi mitra dari kampus pengusul (STMIK Primakara) sejauh 26.7 km dengan waktu tempuh selama 41 menit.

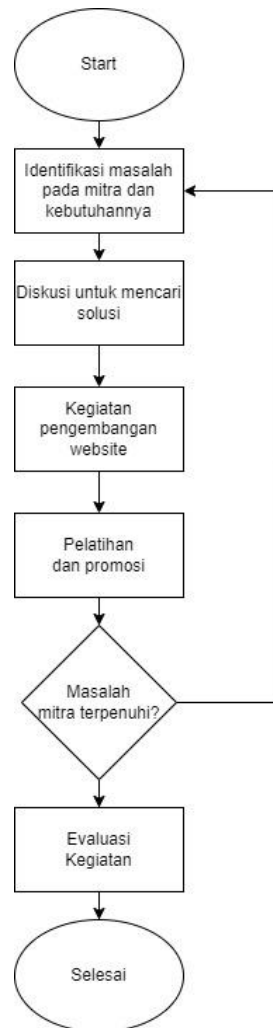


Gambar 4. Peta tempat kegiatan pengabdian

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

2.2.1 Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan ”Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Budidaya Ayam Caru sebagai Sarana Upakara Hindu di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” dilakukan melalui tahapan berikut ini :



Gambar 5. Tahapan/Metode Pelaksanaan

- 1) Identifikasi Permasalahan, Identifikasi permasalahan mitra dilakukan dengan menggali informasi dari pemilik peternakan Ratu Unggas Kelompok Ternak ayam Kampung terkait masalah yang ingin diselesaikan, identifikasi ini dilakukan dengan metode kuisisioner dan wawancara. Identifikasi yang dilakukan kepada mitra adalah sesuai dengan permasalahan mitra yaitu pemasaran ayam caru dan keuangannya. Berikut adalah gambar dari proses identifikasi permasalahan mitra:



Gambar 6. Identifikasi permasalahan Mitra

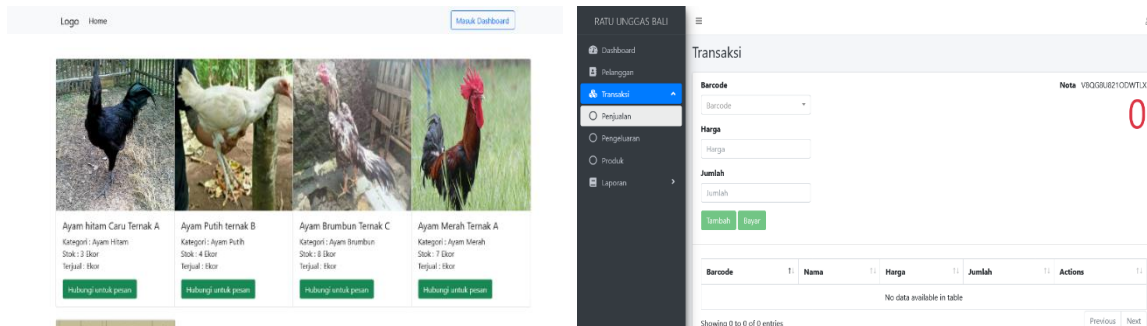
Dalam bidang manajemen keuangan, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan uang yang telah diperoleh atas usahanya, sebab selama ini mereka kurang memahami bagaimana melakukan pencatatan/pembukuan pengelolaan keuangan yang tepat. Di bidang pemasaran mitra melakukan pemasaran hanya dilakukan kepada pengepul bukan masyarakat luas. Sehingga promosi yang dilakukan masih terbatas. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pelaksana dan mitra sepakat untuk menerapkan teknologi pemasaran yang sesuai dengan keadaan usaha mitra dengan cara melakukan manajemen pemasaran menggunakan sistem informasi berbasis website dan juga promosi di media sosial serta memasang titik koordinat lokasi usaha pada *Google Map*. Selain itu dengan promosi yang massif menggunakan iklan pada media sosial diharapkan keberaaan usaha yang dimiliki mitra bisa diketahui oleh masyarakat luas. Program pengabdian ini juga akan dilakukan pelatihan dalam hal *digital marketing* termasuk manajemen keuangan. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan jangkauan penjualan dari ayam caru yang dimiliki mitra lebih luas dan juga peningkatan keterampilan dalam hal manajemen keuangan.

- 2) Analisa permasalahan, Dari hasil identifikasi mitra kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Analisis tersebut selanjutnya akan digunakan untuk metode pelaksanaan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan dari mitra tersebut.
- 3) Hasil analisa tersebut kemudian dibahas dalam Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para anggota kelompok ternak.



Gambar 7. Focus Group Discussion (FGD)

- 4) Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat Pemula ini dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain :
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembuatan aplikasi untuk pemasaran ayam kampung berbasis website. Berikut tampilan website yang berhasil dikembangkan bersama mitra :



Gambar 8. Aplikasi pemasaran yang dikembangkan oleh tim PMP

- b. Pelatihan penggunaan aplikasi berbasis website bertujuan untuk memberikan keterampilan kelompok ternak untuk menjual ayamnya dengan lebih baik. Pada pelatihan ini anggota kelompok diberikan pengetahuan dari pakar / ahli di bidang aplikasi. Berikut adalah gambar kegiatannya :



Gambar 9. Pelatihan penggunaan aplikasi pemasaran berbasis website

- c. Pelatihan Internet Marketing Pada kegiatan ini mitra dalam hal ini Kelompok Tenun Kembar Sari diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemasaran secara digital yaitu dengan Sosial Media Marketing dan Content Marketing. Pada pelatihan ini diisi oleh narasumber yang ahli di bidang digital marketing,
- 5) Pendampingan Kepada Mitra Pada tahap ini dilakukan pendampingan terhadap program yang dijalankan guna menjamin transfer teknologi dan pengetahuan berhasil dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menjamin bahwa program berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.

- 6) Monitoring Evaluasi Kepada Mitra Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pelaksana program agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, sekaligus mitra dapat melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada mitra program ini dalam hal ini adalah pemilik ternak Ratu Unggas dan komunitas peternak ayam kampung di Banjar Anyar Tabanan. Para peternak merasa sangat terbantu dengan adanya sistem pemasaran yang berbasis website.

2.3. Masyarakat Sasaran

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat Pemula ini diikuti oleh para peternak yang tergabung dalam Komunitas Peternak Unggul Ayam Kampung. Dimana salah satunya memiliki usaha budidaya ternak dengan nama Ratu Unggas Bali yang telah berjalan puluhan tahun. Sasaran secara umum dari kegiatan pengabdian ini adalah para peternak ayam kampung yang ada didaerah Banjar Anyar.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan judul ” Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Budidaya Ayam Caru sebagai Sarana Upakara Hindu di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain : identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan program, serta monitoring dan evaluasi. Secara umum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini berjalan sesuai dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para peternak dalam mengikuti setiap kegiatan pengabdian ini.

4. Daftar Pustaka

- [1] G. N. Sudiana, 2018. Caru Dalam Upacara Di Bali.
- [2] Melati, I. S., Margunani, M., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 155-163. DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>.
- [3] Silalahi, M., & Saragih, S. P. (2022, January). Digitalisasi UMKM Ternak Ayam di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penjualan dan Marketing Berbasis Web. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 4, pp. 513-518). Available at: <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5303/2447>.
- [4] D. A. Nohe, A. Rochmany, E. Erlinda, M. U. Gawing. (2021). Digitalisasi Pemasaran Pada Umkm Ayam Thorr Di Masa Pandemi, Repository.Unmul.Ac.Id. [Online]. Available: https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/19338/Pengabdian_UMKM_Ayam_Thorr.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- [5] Ekawati, L. P., Astria, P. R., & Atmaja, I. M. D. (2022). Digitalisasi Akuntansi pada Pola Usaha Kemitraan Jurus Sakti Peternak Unggas Tetap Eksis di masa Pandemi Covid-19. *Senadimas Undiksha*, 842-854.
- [6] Sarwono, B. (1991). *Beternak ayam buras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [7] Rasyaf, I. M. (2011). *Beternak ayam kampung*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.

- [8] KOMPIANG, I. P. (2002). Effect of yeast: *Saccharomyces cerevisiae* and marine yeast as probiotic supplement on performance of poultry. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 7(1), 18-21. DOI: <https://doi.org/10.14334/jitv.v7i1.270>.
- [9] NATAAMIJAYA, A. G. (2010). Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(4), 131-138.
- [10] ABDULLAH, R. (2016). Easy & Simple Web Programming Jakarta: Pt. *Elex Media Komputindo*. Jakarta.
- [11] LODWYK, F., RIWUE, R., MULYANA, M., SARAH, S., RUTH, A., & LEDE, E. W. (2022). Pendampingan Penggunaan Social Media Marketing Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i1.1389>.
- [12] DIANA, L., ARIYEL, J., PUTRI, A. N., & SABRINA, M. (2022). PEDAMPINGAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING MELALUI GOOGLE BUSINESS PADA UMKM KELURAHAN KERTAJAYA. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 442-447. DOI: <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.500>.
- [13] CHAFFEY, D., ELLIS-CHADWICK, F., MAYER, R., & JOHNSTON, K. (2009). *Internet marketing: strategy, implementation and practice*. Pearson education.